Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2025, 11 (11.C), 7-14
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11950
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Kajian Literatur: Penggunaan Frase Instruksional dalam Pembelajaran Bilingual di Sekolah Dasar

Aulia Dwi Cahyaningrum[1], Rima Ristiani[2], Tsabita Daffa Adilia[3], Nurul Widya Tanjung[4], Fahrizal Husni Maulana[5], Atikah Abel Firliani[6], Arif Widagdo[7]

[1,2,3,4,5,6,7]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang

Received: 05 Oktober 2025
Revised: 17 Oktober 2025
Accepted: 28 Oktober 2025

Abstract

This study aims to analyze the use of instructional phrases in bilingual learning at the elementary school level. Using a literature study method and a descriptive qualitative approach, this study examines various relevant literature and previous research results. The results of the study indicate that instructional phrases have an important role in creating a conducive bilingual learning environment, building meaningful interactions, and supporting students' academic understanding. Phrases such as class commands, task instructions, feedback, and activity transitions have been shown to make it easier for students to understand the context of bilingual learning. The challenges in its implementation are the limited competence of teachers in English, the diversity of students' language abilities, and the need for differentiation strategies. Therefore, teacher training, the use of linguistic approaches, and strategies such as translanguaging and Total Physical Response (TPR) are the suggested solutions. This study provides theoretical and practical contributions to the development of effective bilingual learning practices in elementary schools.

Keywords: *bilingual learning, elementary school, instructional phrases*

(*) Corresponding Author: auliaadc00@students.unnes.ac.id

How to Cite: Cahyaningrum, A., Ristiani, R., Adilia, T., Tanjung, N., Maulana, F., Firliani, A., & Widagdo, A. (2025). Kajian Literatur: Penggunaan Frase Instruksional dalam Pembelajaran Bilingual di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(11.C), 7-14. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11950.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris, merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa sejak usia dini. Bahasa Inggris juga telah menjadi bahasa dunia yang mendominasi era komunikasi untuk menghubungkan dan mentransfer ilmu ke seluruh dunia. Oleh karena itu perlu adanya kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi di era perkembangan zaman ini. Menurut Kasturi et al., (2024), seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa asing cenderung memiliki peluang lebih besar untuk menguasai informasi dan teknologi dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki kemampuan tersebut.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa asing adalah melalui pendidikan dasar. Menurut Ling et al., (2024), anak usia dini akan cenderung lebih mudah menerima bahasa asing dibanding orang yang sudah dewasa. Maka dari itu, pengenalan bahasa asing perlu diterapkan sejak dini melalui pendidikan dasar. Pendidikan dasar tersebut salah satunya melalui penyelenggaraan pembelajaran bilingual. Bilingual merupakan proses pembelajaran yang menggunakan dua

bahasa pengantar, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris atau bahasa lainnya. Pembelajaran bilingual di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam dua bahasa secara seimbang, Istilah bilingualisme (bahasa Inggris. bilingualism) dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan istilah bilingualisme. Dari istilah tersebut, secara harfiah dapat dipahami apa yang dimaksud dengan bilingualisme, yakni berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa.

Untuk dapat menggunakan dua bahasa, tentunya seseorang harus menguasai kedua bahasa tersebut. Pertama, bahasa ibu atau bahasa pertamanya sendiri (disingkat B1), dan kedua adalah bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya (disingkat B2). Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak kesulitan dalam mempelajari banyak kendala yang ditemukan dalam penguasaan atau pembelajaran pembelajaran bilingual, khususnya di sekolah dasar. Oleh karena itu, untuk kegiatan belajar mengajar bilingual guru perlu menyiapkan strategi yang sesuai dengan keadaan siswa dilapangan.

Penggunaan frasa dalam pembelajaran bilingual bagi siswa sekolah dasar merupakan aspek penting dalam mendukung penguasaan dua bahasa secara simultan khususnya bahasa Inggris. Pembelajaran bilingual tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan dua bahasa secara simultan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan komunikasi siswa dalam konteks akademis dan kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan frasa pembelajaran bilingual yang mudah dipahami siswa, disertai dengan media pembelajaran seperti gambar dan gerakan tubuh untuk memperjelas makna, sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran secara aktif dan efektif (Una et al., 2024).

Selain itu, pembelajaran bilingual di sekolah dasar diarahkan agar siswa dapat menggunakan frasa dan kalimat sederhana dalam dua bahasa untuk berinteraksi secara aktif. Tahap awal pembelajaran bilingual menekankan pada pengenalan kosakata dan frasa instruksional yang mendukung keterampilan mendengar dan berbicara, sehingga siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan bahasa asing. Strategi pembelajaran interaktif, seperti diskusi, tanya jawab, dan presentasi, juga dioptimalkan untuk meningkatkan produktivitas bahasa siswa dalam dua bahasa (Andriani, 2025)

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan frasa instruksional dalam pembelajaran bilingual dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Misalnya, sebuah penelitian oleh Sama et al., (2023) di masyarakat Ende menemukan bahwa guru yang menerapkan pembelajaran bilingual secara efektif mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, serta hasil belajar secara keseluruhan. Selain itu, penggunaan strategi translanguaging, yaitu beralih di antara dua bahasa dalam proses pembelajaran, terbukti membantu siswa memahami konsep yang kompleks dan meningkatkan keterlibatan mereka di kelas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh B. Nining Kasturi, Baiq Rismarini Nursaly, dan Hary Murcahyanto (2024) dengan judul "Analisis Dampak Penerapan Bilingual Learning Dalam Kemampuan Berkomunikasi Bilingual Peserta Didik Di SD Unggulan Hamzanwadi". Penelitian ini menemukan bahwa penerapan bilingual

learning dapat meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Bilingual Peserta Didik Di SD Unggulan Hamzanwadi"

Penggunaan frasa instruksional yang konsisten dan terstruktur membantu siswa membangun kerangka kerja bilingual yang kuat, sehingga memudahkan mereka memahami materi pembelajaran yang disampaikan dalam dua bahasa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa kedua yang menekankan pentingnya masukan yang dapat dipahami dan interaksi yang bermakna bagi perkembangan bahasa anak Krashen (2021) dalam Una et al., (2024). Dengan demikian, frasa instruksional tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat perancah yang mendukung proses kognitif dan linguistik siswa. Menurut Sari & Maharini (2023), dengan membiasakan diri menggunakan dua bahasa dalam aktivitas sehari-hari, anak dapat mengenali dan menghafal kosakata bahasa Inggris secara alami. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan bilingual yang bertujuan untuk menghasilkan siswa bilingual dan biliterate, yaitu mereka yang mampu menguasai dan menggunakan kedua bahasa dengan lancar setelah beberapa tahun belajar.

Dengan demikian, penggunaan frasa instruksional dalam pembelajaran bilingual di sekolah dasar sangat penting. Guru berperan aktif dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan jelas, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi menggunakan dua bahasa, sehingga menciptakan proses belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Analisis Penggunaan Frase Instrusional Dalam Pembelajaran Bilingual Di Sekolah Dasar" bertujuan untuk memberikan gambaran teoritis dan konseptual mengenai jenis, tantangan, dan strategi yang digunakan dalam penggunaan frase instruksional pada pembelajaran bilingual di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi literatur menurut (Prastya et al., 2024) merupakan teknik untuk menelaah literatur sebelumnya yang berfungsi untuk memecahkan permasalahan dalam topik studi literatur. Dalam penelitian ini, studi literatur dilakukan untuk mengkaji secara mendalam teori-teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penggunaan frasa instruksional dalam pembelajaran bilingual di sekolah dasar. Data dalam artikel ini diperoleh dari sumber sekunder, yaitu artikel yang dipublikaikan dalam jurnal nasional yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria pemilihan literatur didasarkan pada relevansi dengan tema penelitian, kredibilitas sumber, dan keterkinian publikasi.

Prosedur analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui tiga tahap seperti berikut.

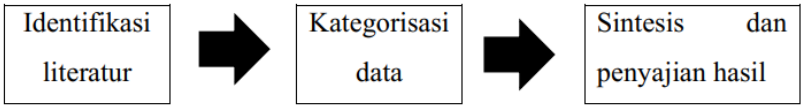

Gambar 1. Bagan alur penelitian

1. Identifikasi literatur merupakan tahap mengumpulkan berbagai literatur atau artikel yang relevan dari berbagai jurnal nasional yang diakses melalui google scholar.
2. Kategorisasi data merupakan tahapan lanjutan, yaitu berpa mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama, seperti jenis, tantangan, dan strategi penggunaan frase instruksional.
3. Sintesis dan penyusunan hasil merupakan tahap akhir berupa menelaah isi artikel dalam bentuk uraian sistematis yang menggambarkan temuan utama serta kesenjangan penelitian yang ada.

PEMBAHASAN

Jenis Frase Instruksional yang Umum Digunakan

Menurut (Khudin et al., 2024), penerapan kalimat instruksional bahasa Inggris secara teratur dalam kelas-kelas bilingual telah terbukti membantu siswa dalam emmahami bahasa target dan mempertahankan pemahaman mereka terhadap konten subjek. Sementara (Sulistiyo, 2015) menyuruti pentingnya frasa-frasa instruksional menunjukkan bahwa frasa-frasa tersebut berkontribusi dalam membina lingkungan kelas yang terkonsentrasi dan memfasilitasi perolehan bahasa secara alami dalam situasi-situasi praktis. Menurut hasil penelitian, frasa-frasa instruksional dapat dipandang sebagai ungkapan-ungkapan singkat atau kalimat-kalimat padat yang digunakan oleh para pendidik untuk menyampaikan arahan, instruksi, atau perintah selama proses pendidikan. Dalam ranah pendidikan bilingual di tingkat dasar, frasa-frasa ini berfungsi sebagai alat untuk interaksi sehari-hari dalam dua bahasa, terutama Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, untuk membantu siswa dalam memahami langkah-langkah dan pedoman dalam perjalanan belajar mereka secara bertahap dan konsisten.

Menurut (Khudin et al., 2024) frase inetruksional dibagi dalam beberapa jenis seprti berikut.

1. Frase instruksional untu manajemen kelas

   Ungkapan-ungkapan seperti ini digunakan untuk mengatur tindakan siswa dan menjaga lingkungan kelas yang rapi dan menyenangkan. Pernyataan-pernyataan seperti "*please sit down*", "*please be quiet*", dan "*please raise your hand*" berfungsi sebagai arahan langsung yang membantu guru menegakkan disiplin sekaligus mendorong keterlibatan di antara siswa. Dalam kerangka pendidikan bilingual, penggunaan frasa-frasa ini secara teratur memperkenalkan siswa pada kata-kata penting dalam bahasa Inggris. Lebih jauh lagi, karena frasa-frasa ini biasanya digunakan dalam konteks tertentu, siswa dapat dengan mudah memahami maknanya melalui situasi di sekitarnya.
2. Frase instruksional untuk memberikan petunjuk tugas

   Ungkapan-ungkapan semacam ini digunakan oleh para pendidik untuk membimbing siswa dalam berbagai tugas pembelajaran seperti membaca, menulis, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas. Ungkapan-ungkapan yang umum meliputi "*please open page ten in your book*", "*write your answers on paper*", dan "*collaborate with a colleague.*" Ungkapan-ungkapan tersebut membantu siswa memahami langkah-langkah kegiatan kelas dengan cara yang jelas dalam kedua bahasa. Guru dapat menyatakan frasa-frasa tersebut dalam

bahasa Inggris terlebih dahulu dan kemudian dalam bahasa Indonesia, jika diperlukan, sebagai metode dukungan.

3. Frase instruksional untuk memberi penguatan atau umpan balik

   Penguatan atau umpan balik datang dari guru sebagai pernyataan yang mendukung atau memperbaiki tentang tugas atau balasan siswa. Ungkapan seperti "*very good!*", "*so true!*", atau "*try again!*" tidak hanya mendorong kebiasaan belajar yang positif tetapi juga menginspirasi pelajar untuk terlibat dengan bahasa Inggris dalam suasana yang mendukung. Di kelas bilingual, jenis dorongan ini sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan yang inklusif dan aman, yang memungkinkan siswa merasa lebih yakin saat menggunakan bahasa kedua

4. Frase instruksional untuk trasnsisi kegiatan

   Transisi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, termasuk pergantian antara kegiatan, perpindahan dari pelajaran ke waktu istirahat, atau menandai dimulainya dan berakhirnya pelajaran. Ungkapan seperti "*Let's start our lesson*", " *Time to tidy up*", dan "*Let's discuss what we learned today*" menunjukkan bahwa satu tugas telah selesai dan tugas lainnya telah dimulai. Melalui penggunaan yang teratur, siswa dapat memahami pentingnya frasa-frasa ini, meskipun pada awalnya mereka tidak memahami setiap kata.

Tantangan Penggunaan Frase Instruksional dalam Pembelajaran Bilingual

Pendidikan formal di Indonesia mulai menanggapi kebutuhan global dengan menerapkan program pembelajaran bilingual sejak jenjang tingkat sekolah dasar dengan pendekatan pembelajaran menggunakan dua bahasa. Menurut (Fajeri & Samsuri, 2024), dalam konteks Pendidikan di Indonesia,bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pertama (L1),sedangkan bahasa inggris sebagai bahasa kedua (L2) untuk menunjang kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa asing.

Salah satu tantangan utama dalam penerapan pembelajaran bilingual di tingkat sekolah dasar adalah kemampuan dan ketepatan guru dalam menerapakan frase intruksional saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut (Sulistiyaningsih et al., 2023) Frase instruksional merupakan bahasa yang digunakan oleh guru untuk menunjang aktivitas pembelajaran,seperti memberi instruksi,menejelaskan materi,menyampaikan pertanyaan,memberikan respon,serta mendorong interaksi aktif dengan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Frase instruksional tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi,tetapi juga melatih kemampuan berpikir siswa. keberhasilan penggunaan frase instruksional sangat menentukan sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan.Ketidaktepatan dalam pemilihan bahasa dapat menyebabkan kesalahpahaman konsep serta menurunkan motivasi belajar siswa serta menciptakan hambatan komunikasi dalam kelas.

(Hambali et al., 2023) dalam pembelajaran bilingual, yang melibatkan penggunaan dua frase secara bergantian atau simultan, tantangan dalam hal ini menjadi jauh lebih rumit.Guru dituntut untuk mampu memilih dan mengombinasikan bahasa Indonesia (L1) dan bahasa Inggris (L2) secara proporsional, sesuai dengan situasi pembelajaran dan kebutuhan siswa. Selain itu,

keterbatasan kemampuan guru dalam penguasaan tata bahasa (grammar),kosa kata (vocabulary),hingga kemampuan pelafalan (pronunciation) Di sisi lain,keberagaman latar belakang siswa dalam hal kemampuan bahasa inggris,yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga,media,maupun pendidikan sebelumnya,hal ini membuat guru harus menerapkan strategi diferensiasi dalam penggunaan frase instruksional.strategi ini memerlukan pemahaman teori pemerolehan bahasa kedua dan penerapan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa.

Strategi Penggunaan Frase Instruksional dalam Pembelajaran Bilingual

Penerapan pembelajaran bilingual di sekolah dasar di Indonesia semakin berkembang seiring dengan kebutuhan akan penguasaan bahasa asing sejak dini. Dalam konteks ini, penggunaan frasa instruksional oleh guru menjadi elemen penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Frasa instruksional seperti "Please open your book" atau "Silakan kerjakan soal nomor satu" digunakan untuk memberikan arahan atau perintah kepada siswa. Identifikasi frasa-frasa ini dalam konteks bilingual memerlukan pemahaman terhadap struktur bahasa dan konteks penggunaannya.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi frasa instruksional adalah melalui analisis linguistik terhadap struktur kalimat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Menurut (Fitriati & Farida, 2019), pelatihan guru dalam menggunakan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris untuk tujuan pengajaran dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam menyampaikan instruksi secara efektif dalam kelas bilingual. Pelatihan ini meliputi kegiatan seperti pronunciation drills, group discussions, dan microteaching yang berfokus pada penggunaan frasa instruksional dalam bahasa Inggris.

Selain itu, penggunaan strategi pengulangan dan pengkodean juga dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat frasa instruksional. Penelitian oleh (Azizah, 2022) menunjukkan bahwa siswa SD bilingual di Yogyakarta sering menggunakan strategi pengulangan, seperti mendengarkan lagu berbahasa Inggris sambil melihat lirik, untuk memahami padanan arti dari kosakata baru. Strategi ini dapat diterapkan dalam konteks frasa instruksional dengan cara mengulang-ulang perintah atau arahan dalam kedua bahasa hingga siswa memahami maknanya.

Dalam praktiknya, guru perlu menyadari pentingnya penggunaan frasa instruksional yang sesuai dengan konteks dan kemampuan siswa. (Ajiza & Rahman, 2023) menekankan bahwa strategi pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, termasuk dalam penggunaan frasa instruksional. Penggunaan metode seperti Total Physical Response (TPR) dapat membantu siswa memahami instruksi melalui gerakan fisik yang dikaitkan dengan perintah verbal, sehingga memudahkan mereka dalam mengingat dan memahami frasa instruksional dalam bahasa Inggris dan Indonesia.

Secara keseluruhan, identifikasi frasa instruksional dalam konteks bilingual di sekolah dasar dapat dilakukan melalui kombinasi strategi linguistik, penggunaan media pembelajaran bilingual, pelatihan guru, dan dukungan lingkungan sekolah. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami instruksi dalam

kedua bahasa, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi bilingual mereka secara keseluruhan

KESIMPULAN

Frase instruksional yang digunakan dalam pembelajaran bilingual mencakup pengelolaan kelas, pemberian petunjuk tugas, penguatan atau umpan balik, serta transisi kegiatan. Frase-frase ini berperan penting dalam membantu siswa memahami instruksi dan membentuk kebiasaan berbahasa dalam dua bahasa secara alami dan kontekstual.

Tantangan utama dalam penggunaan frase instruksional adalah keterbatasan kompetensi guru dalam berbahasa Inggris, perbedaan kemampuan bahasa siswa, serta potensi miskomunikasi dalam penyampaian instruksi. Hal ini memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan pemahaman guru terhadap pendekatan bilingual yang efektif.

Strategi yang efektif dalam penggunaan frase instruksional meliputi pelatihan guru, penerapan metode seperti TPR dan translanguaging, serta penggunaan media pembelajaran bilingual. Pendekatan ini membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa asing dan memperkuat kemampuan komunikasi dua bahasa secara seimbang

REFERENCES

Ajiza, M., & Rahman, A. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 215–220.

Andriani, R. (2025). *Implementasi Pembelajaran Bilingual dalam Skill Bahasa Peserta Didik di SDI Kreatif The Naff Mojoroto Kediri*. *3*.

Azizah, D. M. (2022). Strategi Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa SD Bilingual di Yogyakarta. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *6*(3), 676. https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.65406

Fajeri, I., & Samsuri, F. A. (2024). Fenomena Bilingualisme di Kalangan Siswa SD: Dampak Terhadap Kemampuan Berbahasa. *JUPENSAL*, *1*(2), 506–513.

Fitriati, S. W., & Farida, A. N. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Speaking English for Instructional Purposes Untuk Pengajaran Bilingual Di Sd Islam Al Azhar 29 Bsb Semarang. *Rekayasa*, *16*(2), 199–208. https://doi.org/10.15294/rekayasa.v16i2.17515

Hambali, U. N., Natsir, R. Y., & Nasir, N. (2023). Tinjauan Literatur tentang Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Bahasa Inggris. *Jurnal Dieksis Id*, *3*(2), 128–141. https://doi.org/10.54065/dieksis.3.2.2023.346

Kasturi, B. N., Nursaly, B. R., & Murcahyanto, H. (2024). *Analisis Dampak Penerapan Bilingual Learning Dalam Kemampuan Berkomunikasi Bilingual Peserta Didik Di Sd Unggulan Hamzanwadi*. *19*(2), 304–311. https://doi.org/10.29408/edc.v19i2.27933

Khudin, I. S., Maulana, M. M., Islam, U., & Sunan, N. (2024). *Educational Management Strategies for Enhancing English Proficiency through Bilingual Programs in Schools*. *10*(02), 221–230.

Ling, Y. L., Purnasari, P. D., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Pada

Pendidikan Di Indonesia Bilingual Learning : Portrait , Implementation ,. *AL – KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, *2*(1), 41–52.

Prastya, M. W. A., Tahir, M., Ningrum, A. A., Zaibintoro, A. P., Sa'adah, L., Mutmainnah, U., & Sa'idah, S. K. (2024). Analisis Ancaman Pishing melalui Aplikasi WhatsApp : Review Metode Studi Analisis Ancaman Pishing melalui Aplikasi WhatsApp : Review Metode Studi Literatur. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, *7*(3). https://doi.org/10.32672/jnkti.v7i3.7551

Sama, G., Doi, M., & Irawati Wanggai, F. F. (2023). Bilingual Instructions of Indonesian Primary Schools in Endenese Community. *Exposure : Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, *12*(2), 239–249. https://doi.org/10.26618/exposure.v12i2.11884

Sari, A., & Maharini, M. T. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bicara Bahasa Inggris Siswa dengan Menggunakan Ekspresi Percakapan Sehari-Hari. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *3*(5), 1477–1486. https://doi.org/10.54082/jamsi.894

Sulistiyaningsih, R., Ardianingsih, A., & Mardayanti, M. (2023). Analisis Pemahaman Bahasa Inggris: Pengantar Pembelajaran. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*, *3*(3), 164–181. https://doi.org/10.31849/jurkim.v3i3.14672

Sulistiyo, U. (2015). Improving english as a foreign language teacher education in indonesia: the case of jambi university. *RMIT University*, 328.

Una, L. M. W., Yuliana Beku, V., & Noge, M. D. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Bilingual Siswa Kelas IV di SDI Rutosoro. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, *2*(2), 917–936. https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i2.129